

**PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA AGRI  
DI DESA MEKARWANGI KECAMATAN SINDANGKERTA  
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Mezi Julian M.M Par<sup>1</sup>, Gilang Fahreza, S.pd<sup>2</sup>, Dyah Sulihingtyas Nurhanani<sup>3</sup>, Joshua Alberth Doko<sup>4</sup>,  
Muhammad Rizal Maldini<sup>5</sup>, Refika Nur Wulandari<sup>6</sup>, Resty Bagus Anugrahi<sup>7</sup>, Rifky Ramadhan<sup>8</sup>,  
Stevanus Christa Nugraha<sup>9</sup>, Yoga Permana<sup>10</sup>

Managemen Destinasi Pariwisata | Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung

[mezijuliann@gmail.com](mailto:mezijuliann@gmail.com), [Gfahreza@gmail.com](mailto:Gfahreza@gmail.com), [dyahsulihningtyas@gmail.com](mailto:dyahsulihningtyas@gmail.com), [joshua88@gmail.com](mailto:joshua88@gmail.com),  
[mrmaldini@gmail.com](mailto:mrmaldini@gmail.com), [refikanureylandari@gmail.com](mailto:refikanureylandari@gmail.com), [anugrahibagus@gmail.com](mailto:anugrahibagus@gmail.com), [rifkyramadhan2@gmail.com](mailto:rifkyramadhan2@gmail.com),  
[stefanusctisthan@gmail.com](mailto:stefanusctisthan@gmail.com), [yogapermana23@gmail.com](mailto:yogapermana23@gmail.com)

**Abstak**

Pemerintah Republik Indonesia memberikan keleluasaan bagi daerah mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemakmuran masyarakatnya. Desa Mekarwangi sebagai kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan agri berdasarkan Rencana Tata Ruang dan Wilayah dan kawasan wisata agri berda, , sarkan Detail Engineering Design Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi agri yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata agri.

Namun, saat ini potensi tersebut belum terkelola. Dalam kajian ini, dibahas model perencanaan kawasan wisata agri di Desa Mekarwangi melalui perencanaan pengembangan komponen komponen penyusun sebuah kawasan wisata agri berupa aktivitas, fasilitas, dan pengelolaan kegiatan wisata agri di Desa Mekarwangi yang berupa dokumen perencanaan berdasarkan identifikasi dan analisis potensi agri di Desa Mekarwangi sehingga didapat tahapan pengembangan potensi agri.

**Kata Kunci :** Wisata Agri, Potensi, Perencanaan, Tahapan Pengembangan

**Abstract**

*Government of Republic of Indonesia grants opportunities for regional level authorities to develop their regional potential for communal prosperity. Mekarwangi Village, a designated agricultural area of the village by Government of Kabupaten Bandung Barat's Regional and Spatial Planning as well as agritourism through its Engineering Detail Design, has agricultural potential to be developed and managed. This journal provides a model of agritourism development planning through such components as agri tourism activities, facilities, and management for the promotion of Mekarwangi Village as Agri Tourism Area. The outcome of this journal is executive planning by stage, by zone and recommendations based on identification and analysis been done previously.*

**Keywords:** Agri Tourism, Potential, Planning, Development Stages.

**1. PENDAHULUAN**

Pengembangan potensi daya tarik wisata yang dimiliki oleh setiap daerah merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan sebagai aspek yang dapat memperbaiki kondisi daerah yang memiliki potensi-potensi wisata tersebut. Pada era otonomi daerah, pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan sektor ekonomi baik untuk

pemerintah maupun masyarakat. Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta dengan potensi pariwisata yang dimiliki saat ini tengah memacu diri untuk mengembangkan pariwisatanya melalui pembangunan pariwisata, khususnya pada aspek destinasi wisata yang ada di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta. Desa Mekarwangi memiliki potensi daya tarik wisata yang cukup beragam.

Selain sumber daya wisata berupa alam, Desa Mekarwangi, merupakan kawasan yang memiliki kekayaan hasil perkebunan berupa teh, kopi dan madu. Desa Mekarwangi, berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat ditetapkan sebagai kawasan agro. Potensi akan hasil perkebunan tersebut dapat menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi Desa Mekarwangi. Secara geografis Desa Mekarwangi berdekatan dengan kawasan Ciwidey, dimana kawasan Ciwidey sendiri sudah menjadi tujuan wisata favorit bagi wisatawan. Hal ini dapat menjadi keunggulan dalam mengambil pangsa pasar wisatawan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Dari potensi tersebut Desa Mekarwangi dapat memberikan diversifikasi produk wisata terhadap produk wisata yang ada di Kawasan Ciwidey dan Kawasan Lembang yang cenderung sudah lebih kepada *mass tourism*. Mengacu kepada hal tersebut maka perlu sebuah konsep pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan kesesuaian kebutuhan pembangunan yang ada di Desa Mekarwangi. Maka dari itu, konsep besar yang sesuai dengan rencana pengembangan Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta yaitu wisata agri didukung oleh penetapan Desa Mekarwangi sebagai wilayah wisata agri berdasarkan *Detail Engineering Design* Kabupaten Bandung Barat 2012.

Pengembangan kawasan wisata ini menuntut pengelolaan tata ruang yang lebih menyeluruh baik yang meliputi pengaturan, evaluasi, penertiban maupun peninjauan kembali pemanfaatan ruang sebagai kawasan wisata, baik dari sisi ekologi, ekonomi maupun sosial budaya. Penataan kawasan ini sangat mungkin beririsan dengan pemanfaatan kawasan lain seperti kawasan pemukiman dan kawasan perkebunan. Prioritas perlu dilakukan dengan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang. Oleh karena itu dalam pengembangannya diperlukan pendekatan kawasan yang bukan hanya meliputi sisi ekologi, tetapi juga sosial budaya dan ekonomi. Sehingga dalam jangka panjang, bukan hanya pelestarian daya dukung lingkungan saja yang tercapai, tetapi juga pertumbuhan ekonomi yang stabil serta budaya yang lestari.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

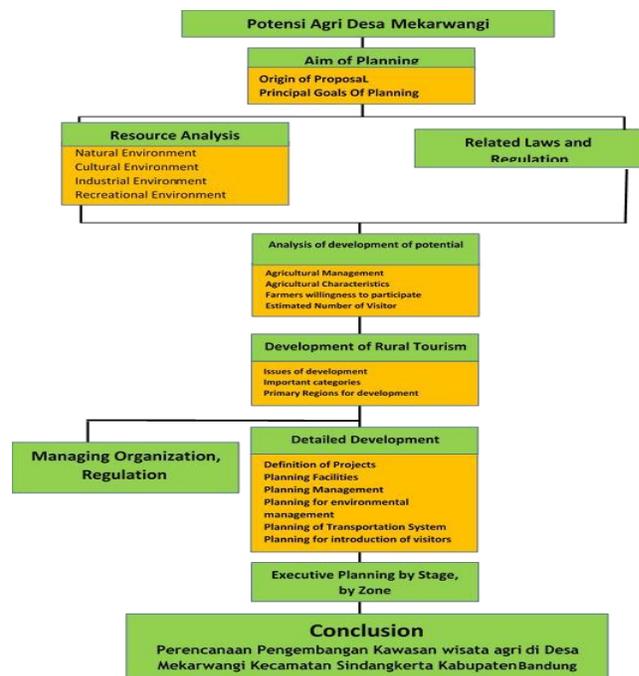
Dalam kajian perencanaan kawasan wisata agri di Desa Mekarwangi, peneliti mengadaptasi konsep yang dikemukakan oleh (Hong,1998). Konsep ini adalah sistem perencanaan sebuah kawasan agri yang dimulai dari identifikasi potensi agri sebagai langkah

awal hingga *executive planning by stage by zone* sebagai *output*. Sistem perencanaan ini bekerja sebagai sebuah sistem yang berurutan dari atas ke bawah dengan rincian seperti terlihat di Bagan 1 Kerangka Pikir dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Potensi Agri Desa Mekarwangi

Dalam melakukan perencanaan kawasan wisata agri, perlu dilakukan identifikasi potensi agri yang meliputi kondisi aktual atau kondisi yang saat ini sedang berlangsung. Dalam mengidentifikasi keadaan aktual, terdapat 3 hal yang diidentifikasi yakni identifikasi kondisi fisik seperti topografi, identifikasi kondisi non fisik seperti demografis, dan identifikasi kondisi produk yakni produk wisata yang saat ini sedang berjalan di wilayah Desa Mekarwangi.

**Bagan 1 Kerangka Berpikir  
Hong, 1998**



### 2. Maksud Perencanaan (*Aim of Planning*)

Setelah mengidentifikasi kondisi aktual yang saat ini sedang berlangsung, tahap pertama dalam sistem perencanaan kawasan wisata agri di Desa Mekarwangi yakni menentukan maksud dari perencanaan. Dalam tahap ini, terdapat 2 hal yang dibahas yakni;

- Dasar Perencanaan (*Origin of Proposal*)
- Tujuan Utama Perencanaan (*Principal Goals of Planning*)

3. Analisis Sumberdaya (*Resource Analysis*)  
 Dalam tahapan ini, peneliti melakukan analisis berdasarkan identifikasi terhadap empat komponen yakni;
  - a. Lingkungan Alam (*Natural Environment*)
  - b. Lingkungan Budaya (*Cultural Environment*)
  - c. Lingkungan Industri (*Industrial Environment*)
  - d. Lingkungan Rekreasi (*Recreational Environment*)
4. Peraturan Terkait (*Related Laws and Regulation*)  
 Dalam tahap ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap peraturan terkait kepariwisataan atau pertanian guna mendukung tahap selanjutnya dalam proses perencanaan kawasan wisata agri.
5. Analisis Pengembangan Potensi (*Analysis of Development of Potential*)  
 Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan terhadap kondisi aktual yang ada di desa Mekarwangi yang meliputi;
  - a. Pengelolaan Pertanian (*Agricultural Management*)  
 Bagian ini membahas pengelolaan komoditas pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Mekarwangi. Pembahasan pengelolaan komoditas agri
  - b. Karakteristik Pertanian (*Agricultural Characteristics*)  
 Bagian ini membahas karakteristik pertanian di Desa Mekarwangi berdasarkan aspek aspek yang muncul dalam proses analisis yakni karakteristik komoditas pertanian dan karakteristik pengelolaan pertanian.
  - c. Kesiapan Partisipasi Petani (*Farmers Willingness to Participate*)  
 Bagian ini membahas tanggapan petani mengenai kegiatan pariwisata yang direncanakan berjalan 1 di Desa Mekarwangi. Dalam upaya mengetahui kesiapan petani, pekebun, masyarakat, dan pihak terkait di Desa Mekarwangi, peneliti melakukan *Focus Group Discussion*.
  - d. Perkiraan Angka Kunjungan Wisatawan (*Estimated Number of Visitors*)  
 Perkiraan angka kunjungan wisatawan merupakan bagian yang membahas angka kunjungan wisata di Desa Mekarwangi yang didasarkan pada proyeksi dua daya tarik wisata yang saat ini sedang berjalan di desa Mekarwangi yakni Sundanese Coffee and Library dan Budidaya Lebah Madu D'Bees.
6. Peraturan Terkait (*Related Laws and Regulation*)  
 Dalam tahap ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap peraturan terkait kepariwisataan atau pertanian guna mendukung tahap selanjutnya dalam proses perencanaan kawasan wisata agri.
7. Analisis Pengembangan Potensi (*Analysis of Development of Potential*)  
 Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan terhadap kondisi aktual yang ada di desa Mekarwangi yang meliputi;
  - e. Lingkungan Industri (*Industrial Environment*)
  - f. Lingkungan Rekreasi (*Recreational Environment*)

## 8. Pengembangan Wisata Pedesaan (*Development of Rural Tourism*)

Sebelum membahas secara rinci mengenai rencana kawasan, perlu dilakukan analisis terkait hal hal yang mempengaruhi pembagian area pengembangan yang didasarkan pada hal hal berikut:

### a. Isu - Isu Pengembangan (*Issues of Development*)

Dalam bagian ini, dibahas hal hal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Desa mekarwangi yang meliputi faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor faktor tersebut kemudian dianalisis dalam analisis SWOT yang kemudian berkesiambungan dengan pembahasan selanjutnya yakni pembagian wilayah berdasakan kategori kategori utama dan wilayah-wilayah utama pembangunan.

### b. Kategori Kategori Utama Pembangunan (*Important Categories*)

Komopnen ini membahas tentang kategori ategori utama pembangunan yang diketahui melalui analisis SWOT. Dalam bagian ini, dibahas sengenai komponen komponen penting dalam pembangunan aktivitas wisata agri yang perlu dipertimbangkan dalam rencana pembangunan kawasan agri contohnya institusi pengelola, aktivitas dan kebijakan.

### c. Wilayah Utama Pengembanagan (*Primary Regions for Development*)

Dalam bagian ini, dijabaran wilayah pembangunan dan klasifikasinya berdasarkan karakteristik karakteristik yang muncul di setiap wilayah.

## 9. Peraturan dan organisasi pengelolaan (*Managing Organization and Regulation*) Tahap ini membahas tentang peraturan peraturan terkait pengelolaan suatu kawasan wisata yang terkait dengan rencana pengembangan kawasan Agri di Desa Mekarwangi.

## 10. Rincian Perencanaan Pengembangan (*Detailed Development Planning*)

Setelah melakukan identifikasi dan analisis yang telah dilakukan di tahapan tahapan

sebelumnya, selanjutnya, dalam tahap ini, dibahas mengenai kebutuhan-kebutuhan yang dapat menjadi komponen rencana pengembangan berdasarkan kebutuhan fasilitas. dan potensi aktivitas yang dapat dikembangkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan perencanaan pengembangan kawasan wisata agri di Desa Mekarwangi.

## 11. Perencanaan Tahapan Pengembangan Berdasarkan Pembagian zona (*Executive Planning by Stage by Zone*)

Dalam tahap ini, dijabarkan mengenai tahapan pengembangan berdasarkan pembagaian zona yang merupakan sekumpulan program bertahap yang dibutuhkan dalam pengembangan Kawasan Desa Mekarwangi sebagai kawasan wisata Agri.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan demi tersusunnya perencanaan pengembangan produk wisata di Desa Mekarwangi melalui identifikasi dan analisis aktivitas pertanian dan perkebunan yang dikelola oleh masyarakat yang dinilai berpotensi dalam mendukung pengembangan kawasan wisata agri. Terkait dengan kebutuhan data yang berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan observasi yang bersifat kualitatif serta output yang berupa rencana pengembangan kawasan wisata agri yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi oleh karena itu penelitian ini menggunakan model kualitatif (Ghony, 2012).

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif sehingga analisisnya juga analisis kualitatif (deskriptif). Senada dengan pendapat tersebut Sukmadinata (2009;18) berpendapat bahwa data kualitatif adalah data dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Contoh data kualitatif adalah hasil wawancara, hasil observasi lapangan, data gambar, dan catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah hasil wawancara untuk mengetahui potensi pengembangan pariwisata berbasis pertanian, hasil observasi lapangan pengamatan terhadap lingkungan Desa Mekarwangi, data gambar contohnya berupa peta wilayah, dokumen resmi contohnya berupa monografi Desa Mekarwangi, dan catatan lapangan berupa checklist.

### a. Alat Pengumpul Data

- Catatan Lapangan
  - Pedoman Wawancara
- b. Teknik Pengumpulan Data  
Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi:
    - 1) Observasi
    - 2) Wawancara
    - 3) Dokumentasi
  - c. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
  - d. Reduksi Data
  - e. Penyajian Data
  - f. Teknik Analisis
  - g. Analisis SWOT

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Tujuan Perencanaan (*Aim of Planning*)

1. Dasar Perencanaan (*Origin of Proposal*)  
Perencanaan ini didasarkan pada penetapan Desa Mekarwangi sebagai kawasan Agri oleh Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Bandung Barat dan sebagai kawasan Wisata Agri oleh Detail Engineering Design Kabupaten Bandung Barat
2. Tujuan Utama Perencanaan (*Principal Goals of Planning*)  
Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai kajian perencanaan secara komprehensif terhadap potensi wisata agri di Desa Mekarwangi yang meliputi;
  - a. Identifikasi karakteristik fisik, non fisik, dan produk kawasan Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta. Identifikasi potensi pemanfaatan sumber daya dalam pengembangan kawasan Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta.
  - b. Identifikasi kebutuhan fasilitas dan ruang pariwisata di kawasan Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta.
  - c. Analisis kondisi fisik dan non fisik kawasan Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta.
  - d. Analisis kebutuhan fasilitas dan ruang di kawasan Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta.
  - e. Arahan pengelolaan dan sirkulasi pengunjung.
  - f. Arahan rencana pengembangan produk wisata.
  - g. Arahan indikasi kegiatan dan program tindak

pengembangan kawasan Desa Mekarwangi.

##### Analisis Sumberdaya (*Resource Analysis*)

###### 1. Lingkungan Alam (*Natural Environment*)

Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui bahwa Desa Mekarwangi memiliki lingkungan alam dengan potensi utama berupa

- a. Kebun Kopi
- b. Kebun The
- c. Kebun Sayur
- d. Kebun Lemon
- e. Bukit Pasir Ipi
- f. Sungai Cidadap

###### 2. Lingkungan Budaya (*Cultural Environment*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, tidak ada kebudayaan masyarakat pertanian maupun kebudayaan lain yang terdapat di desa mekarwangi, namun, terdapat kebiasaan mengolah kopi dengan cara yang tradisional yang saat ini sudah ditinggalkan.

###### 3. Lingkungan Industrial (*Industrial Environment*)

- a. D'Bees
- b. Pabrik Teh SBS
- c. Pabrik Kopi Pak Ating

###### 4. Lingkungan Rekreasional (*Recreational Environment*)

- a. D'Bees
- b. Sundanese Coffee and Library

##### Peraturan Terkait (*Related Laws and Regulation*)

- a. Kebijakan yang berhubungan dengan wisata agro adalah keputusan Menteri Pertanian no.357/KPTS/HK.350/5/2002 tentang "pedoman perijinan usaha perkebunan". Di dalam pasal langka 9 ditetapkan bahwa wisata perkebunan yang selanjutnya disebut wisata agro adalah "suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha perkebunan sebagai objek wisata dengan tujuan untuk diversifikasi usaha, perluasan kesempatan kerja, dan promosi usaha perkebunan." Di samping itu, Menteri Pertanian juga menetapkan keputusan Menteri Pertanian No. 319/KPTS/KP.150/6/2003 tentang "komisi wisata agro yang bertujuan untuk pemanfaatan sumberdaya pertanian sebagai daya tarik wisata dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi nasional."
- b. Kebijakan tidak tertulis
- c. Musyawarah desa yang dilakukan dalam kurun waktu setahun tiga kali.
- d. Pertemuan yang pertama untuk membahas



#### 4. Perkiraan Angka Kunjungan Wisatawan (*Estimated Number of Visitor*)

Skema perkiraan jumlah pengunjung untuk Desa Mekarwangi hanya dapat dilakukan dengan cara yang sederhana karena tidak ada data jumlah kunjungan untuk tujuan pariwisata di Desa Mekarwangi. Namun, Desa Mekarwangi telah memiliki dua daya tarik wisata yang telah mengkomodifikasi kegiatan pariwisata yakni D'Bees dan Sundanese Coffee and Library. Jenis aktivitas yang dilakukan di dua daya tarik tersebut dapat dikategorikan sebagai Agrowisata. Hal tersebut sejalan dengan rencana pengembangan Agrowisata di Desa Mekarwangi, maka estimasi pengunjung didasarkan pada perkiraan total pengunjung di D'Bees dan Sundanese Coffee and Library.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola dua daya tarik tersebut tentang jumlah pengunjung yang datang perkiraan total pengunjung di D'Bees dan Sundanese Coffee and Library per bulan dengan rincian sebagai berikut;

- Pengunjung Sundanese Coffee and Library sejumlah kurang lebih 100 orang
- Pengunjung D'Bees sejumlah kurang lebih 200 orang.

Berdasarkan data kunjungan dari pengelola kedua daya tarik tersebut, dapat diketahui perkiraan kunjungan wisatawan ke Desa Mekarwangi dengan tujuan pariwisata sejumlah 300 orang perbulan. Dari jumlah tersebut, peneliti mengambil 200 orang untuk perkiraan awal kunjungan wisatawan dalam tahap awal pengembangan kegiatan wisata di Desa Mekarwangi. Jadi diharapkan setiap bulan, 200 dari 300 wisatawan yang datang ke D'Bees dan Sundanese Coffee and Library juga akan berkunjung ke daya tarik agrowisata yang baru di Desa Mekarwangi.

#### **Pengembangan Wisata Pedesaan** (*Development of Rural Tourism*)

##### a. Isu Isu Pengembangan (*Issues of development*)

Isu adalah sebagai suatu konsekuensi atas beberapa tindakan yang dapat mempengaruhi (Hainsworth & Meng).

Pembangunan didefinisikan sebagai Pembebasan dari kemelaratan, memupuk harga diri dan rasa penuh dayaguna atau kemampuan untuk membuat pilihan-pilihan mengenai masa depan. Implikasinya adalah pengembangan kapasitas untuk melakukan perubahan, keadilan dalam distribusi ekonomi, pemberdayaan masyarakat, adanya saling ketergantungan, dan keberlanjutan (Bryant & White, 1987: P. 20).

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomi, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Untuk itu pembangunan pariwisata Desa Mekarwangi di pengaruhi oleh faktor – faktor, baik itu yang menghambat maupun yang mendukung.

##### a) Faktor Pendukung

Faktor-faktor Pendukung yang berhubungan dengan keberhasilan suatu agrowisata dalam kaitannya dengan atraksi yang ditawarkan sebagai objek wisata, Syamsu dkk, (2001) mengidentifikasi faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

##### - Kelangkaan

Jika wisatawan melakukan wisata di suatu kawasan agrowisata, wisatawan mengharapkan suguhan hamparan perkebunan atau taman yang mengandung unsur kelangkaan karena tanaman tersebut sangat jarang ditemukan pada saat ini.

##### - Kealamiah

Kealamiah atraksi agrowisata, juga akan sangat menentukan keberlanjutan dari agrowisata yang dikembangkan. Jika objek wisata tersebut telah tercemar atau penuh dengan kepalsuan, pastilah wisatawan akan merasa sangat tertipu dan tidak mungkin berkunjung kembali.

##### - Keunikan

Keunikan dalam hal ini adalah sesuatu yang benar-benar berbeda dengan objek wisata yang ada. Keunikan dapat saja berupa budaya, tradisi, dan teknologi lokal dimana objek wisata tersebut dikembangkan.

- Pelibatan Tenaga Kerja

Pengembangan Agrowisata diharapkan dapat melibatkan tenaga kerja setempat, setidaknya meminimalkan tergusurnya masyarakat lokal akibat pengembangan objek wisata tersebut.

- Optimalisasi Penggunaan Lahan

Lahan-lahan pertanian atau perkebunan diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal, jika objek agrowisata ini dapat berfungsi dengan baik. Tidak ditemukan lagi lahan tidur, namun pengembangan agrowisata ini berdampak positif terhadap pengelolaan lahan, jangan juga dieksploitasi dengan semena-mena.

Sedangkan menurut Spillane, (1994) untuk dapat mengembangkan suatu kawasan menjadi kawasan pariwisata (termasuk juga agrowisata) berikut ini merupakan Faktor Pendukung Pembangunan Pariwisata yang ada di Desa Mekarwangi:

- Attractions

Dalam konteks pengembangan agrowisata, atraksi yang dimaksud adalah, hamparan kebun/lahan pertanian, keindahan alam, keindahan taman, budaya petani tersebut serta segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pertanian tersebut. Yang terdapat di desa Mekarwangi adalah - Keberagaman komoditas pertanian dan perkebunan seperti kopi, madu, teh, lemon dan sayur – sayuran yang dapat berpotensi untuk di jadikan daya tarik dan aktivitas yang beragam berdasarkan komoditas yang disediakan untuk wisatawan yang menjadi salah satu factor penting dalam pembangunan pariwisata di Desa Mekarwangi.

- Infrastructure

Infrastruktur yang dimaksud dalam bentuk Sistem pengairan, Jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, terminal pengangkutan, sumber listrik dan energi, system pembuangan kotoran/pembuangan air, jalan raya dan system keamanan. Semua ini sudah tersedia di Desa Mekarwangi namun ada

beberapa kondisi infrastruktur kurang memadai seperti kondisi jalan justru sebaliknya dapat menjadi factor penghambat pembangunan.

- Keadilan dan Pertimbangan Pemerataan Pengembangan Agrowisata diharapkan dapat menggerakkan perekonomian masyarakat secara keseluruhan, baik masyarakat petani/desa, penanam modal/investor, regulator. Dengan melakukan koordinasi didalam pengembangan secara detail dari input-input yang ada.

Faktor pendukung pariwisata yang khususnya berfokus wisata agro telah dipaparkan sebagaimana dalam Detail Engineering Design pada bagian kesimpulan yang menyatakan bahwa desa mekarwangi diarahkan khususnya kearah pengembangan agrowisata.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat utama dalam pengembangan kawasan agrowisata adalah belum maksimalnya pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Hal ini ditandai dengan pengelolaan yang masih bersifat sporadis dan masih bergantung pada permintaan di waktu tertentu, minimnya kemampuan masyarakat sebagai tour guide wisata, banyaknya petani agrowisata yang beralih profesi, dan kurangnya koordinasi dengan pemerintah terkait upaya pengembangan dan pembangunan kawasan. Hal ini juga didukung oleh adanya pendapat yang menyatakan bahwa permasalahan pengembangan kawasan agrowisata di wilayah studi adalah belum cukup tersedianya tenaga-tenaga yang cakap, terampil, dan memiliki skill yang tinggi, serta belum terbentuknya mindset masyarakat lokal sebagai pelaku utama usaha agrowisata. Hal ini kemudian berdampak pada belum maksimalnya beberapa aspek penting dalam pengembangan kawasan agrowisata, seperti minimnya daya tarik yang menampilkan budaya masyarakat lokal, kurangnya jenis aktifitas yang dikembangkan masyarakat lokal, dan tidak adanya integrasi dengan kawasan – kawasan wisata di sekitarnya.

Berikut ini merupakan Faktor penghambat yang ada di desa Mekarwangi:

- Sumberdaya Manusia (*Human Resources*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Mekarwangi, sumber daya yang ada tidak dapat dimanfaatkan dengan baik dikarenakan kompetensi dan antusiasme SDM yang dinilai belum mampu dalam mengelolah sumber daya tersebut ke arah pariwisata.

- Fasilitas (*Facilities*)

Fasilitas yang diperlukan mungkin penambahan sarana umum, telekomunikasi, hotel dan restoran pada sentra-sentra pasar. Kebutuhan fasilitas dan infrastruktur yang belum memadai seperti kondisi jalan, shelter, tempat sampah, area parkir dan fasilitas umum lainnya.

- Organisasi

Belum terbentuknya organisasi – organisasi desa yang bergerak khususnya untuk mengelola Kegiatan Pariwisata yang ada di Desa Mekarwangi.

b. Analisis SWOT

Dalam penelitian ini analisis SWOT digunakan untuk menentukan *important categories* dan *primary region for development* yang disimpulkan dari priotitas strategi. Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal Desa Mekarwangi diperoleh kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut:

Kekuatan (Strength)

a) Komoditas agri beragam dan sudah terkelola dengan baik

Desa Mekarwangi memiliki komoditas agri yang beragam diantaranya adalah kopi, teh, madu, sayur, dan lemon. Hal ini berpotensi sebagai aktivitas wisata agri sesuai dengan komoditas yang dimiliki.

b) Relatif mudah diakses dari daerah asal wisatawan (Ciwidey)

c) Memiliki kualitas udara yang bersih dan sejuk

Menurut observasi ditemukan banyak kunang kunang di Desa Mekarwangi. Keberadaan kunang-kunang dapat dijadikan indikator sehat tidaknya lingkungan. Binatang ini dapat hidup jika lingkungannya berudara segar, tanah subur, dan air jernih.

Terbukti dari habitat kunang-kunang berada di tempat berkelembapan udara tinggi.

d) Sudah ada kemauan dari beberapa masyarakat untuk mengembangkan pariwisata

Kelemahan (Weakness)

a) Belum ada pengelola destinasi pariwisata

b) Kurangnya sarana transportasi yang beroperasi dari dan ke Desa Mekarwangi.

c) Kurangnya fasilitas umum yang menunjang pengembangan pariwisata

d) Masyarakat belum tau bagaimana mengembangkan wisata agri

Peluang (Opportunity)

a) Peningkatan jumlah wisatawan di masa yang akan datang.

Menurut data dari Departemen Pariwisata dan Kebudayaan, trend pariwisata tahun 2020 diperkirakan untuk perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 milyar orang diantaranya 438 juta orang akan berkunjung ke kawasan Asia-Pasifik dan 60 persen diantaranya akan melakukan kunjungan wisata alam. Kondisi ini memberikan peluang bagi industri pariwisata di Indonesia khususnya agro tourism Desa Mekarwangi.

b) Trend kunjungan wisatawan lebih memilih destinasi objek wisata alam. Menurut Fandeli (2002) bahwa terjadi pergeseran konsep pariwisata dunia kepada pariwisata minat khusus atau yang dikenal ekowisata, dimana saat ini ada kecenderungan semakin banyak wisatawan yang mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal. Hal ini merupakan peluang besar bagi negara Indonesia khususnya Desa Mekarwangi yang memiliki lanskap bernuansa alami.

c) Rencana pemerintah Kabupaten Bandung Barat untuk mengembangkan agritourism di Desa Mekarwangi

Pemerintah akan memberikan anggaran untuk pengembangan pariwisata di Desa Mekarwangi karena, Desa Mekarwangi ditetapkan menjadi bagian dari kawasan agritourism di dalam DED.

d) Reaktivasi jalur kereta api Bandung-Ciwidey

Reaktivasi tersebut berpeluang untuk memudahkan wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Mekarwangi.

Ancaman (Threat)

a) Terdapat pesaing (Desa Wisata Lebak Muncang) yang sudah lebih dulu dikembangkan sehingga sudah populer.

b) Cuaca yang tidak menentu mempengaruhi masa panen dan berpotensi mengganggu aktivitas wisata

c) Berada di daerah rawan bencana tanah longsor

Dilihat dari peta rawan bencana tanah longsor, Desa Mekarwangi berada di daerah rawan longsor tingkat sedang.

d) Masuknya investor yang akan mendominasi kegiatan ekonomi desa.

Dari hasil analisis SWOT tersebut didapatkan beberapa prioritas strategi untuk mengembangkan wisata agri di Desa Mekarwangi yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitasi perintisan pengembangan potensi daya tarik wisata agri
2. Pengembangan rute sarana dan prasarana transportasi
3. Perencanaan penargetan pangsa pasar
4. Inisiasi pembentukan pengelola destinasi pariwisata
5. Inisiasi perencanaan fasilitas penunjang di destinasi pariwisata

Dilihat dari prioritas strategi di atas, maka zona yang diutamakan dalam pengembangan wisata agri di Desa Mekarwangi adalah Zona Daya Tarik dan Zona Fasilitas.

### **Peraturan dan Organisasi Pengelolaan (*Managing Organization and Regulation*)**

Menurut UU No.50 tahun 2011 Pasal 1 No.16 Kelembagaan Kepariwisata adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan dibidang Kepariwisata.

Organisasi Kepariwisata adalah institusi baik di lingkungan Pemerintah maupun swasta yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan.

### **Rincian Rencana Pengembangan (*Detailed Development Planning*)**

#### **1. Definisi Proyek (*Definition of Projects*)**

Pembagian zona di Desa Mekarwangi dibagi menjadi 3 yaitu; nucleus (zona inti), inviolate belt dan Zone of Closure. berdasarkan pada kondisi aktual potensi agrotourism yang tersebar di Desa Mekarwangi, dengan berlandaskan pada metode pengembangan daerah tujuan wisata berdasarkan Gunn (1997), terdapat model zona tujuan wisata dengan lima elemen kunci yang perlu diperhatikan yaitu sirkulasi, penerimaan, masyarakat, penghubung dan daya tarik. Jika mengadaptasi konsep dari gunn Berdasarkan pada zona tujuan wisata diatas, maka dalam pengembangan agrotourism di Desa Mekarwangi terbagi menjadi 2 zona agro tourism (agrowisata) dan zona non-agro tourism (agrowisata).

Umumnya dalam sebuah kawasan daya tarik terdapat aktivitas yang berpotensi dikembangkan terkhusus sebagai aktivitas agrowisata (agrotourism), dan aktivitas tersebut membutuhkan fasilitas, dimana wisatawan dapat turut langsung melakukan aktivitas. Fasilitas yang dikembangkan harus sesuai dengan aktivitas wisata yang terkait. Secara garis besar, gambaran terkait zonasi untuk spesifikasi fasilitas tersebut jika diurutkan adalah Fasilitas Penerimaan, Pelayanan dan fasilitas, Daya Tarik, dan Penyangga seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Zona of Closure**

Yang termasuk kedalam zona ini yaitu:

##### **a. Sub Zona Penerimaan**

Zona penerimaan merupakan zona yang difungsikan untuk menciptakan kesan pertama wisatawan terhadap atraksi wisata yang terdapat di Desa Mekarwangi atau sebagai welcome area yang menandai kawasan agrowisata. Selain itu, didalam zona ini terdapat informasi terkait wisata yang ada di Desa Mekarwangi.

##### **b. Sub Zona Fasilitas dan pelayanan**

Zona fasilitas dan pelayanan merupakan zona pengembangan yang berisi aktivitas pemenuhan beragam kebutuhan wisatawan atas kenyamanan, kemudahan dan kelengkapan dalam menikmati agrotourism.

#### **2. Zona Inviolable Belt**

Yang termasuk kedalam zona ini yaitu:

##### **a. Sub Zona Penghubung (*Linkage Corridors*)**

Zona penghubung merupakan zona yang ditempati oleh aktivitas qfagrowisata pasif. Zona ini merupakan zona transisi yang menghubungkan antar sub-zona atraksi, antar sub-zona penunjang, dan antara sub-zona atraksi dengan sub-zona penunjang. Di dalam zona transisi ini dilakukan upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi visual kawasan untuk menciptakan first impression yang baik bagi wisatawan dan sekaligus sebagai penunjang terhadap aktivitas agrowisata pasif yang direncanakan di dalam kawasan. Ruang transisi menghantarkan wisatawan sebelum memasuki kompleks atraksi. Area ini umumnya membuka dan memperkenalkan wisatawan terhadap kompleks atraksi. Di dalamnya terdapat rest area dan view point.

### 3. Zona Nucleus

Yang termasuk kedalam zona ini yaitu:

#### a. Sub Zona Atraksi (Attraction Complexes)

Zona Atraksi ini merupakan zona inti yang menjadi pusat wisatawan beraktivitas dalam kegiatan agrowisata. Di dalam zona ini dilakukan pemanfaatan intensif terhadap potensi sumberdaya alam, yaitu komoditas pertanian serta kondisi alami tapak yang berupa lereng pegunungan dengan karakter iklimnya yang dapat dinikmati. Di dalam zona terdapat kompleks atraksi terdiri atas 5 titik area agritourism (agrowisata) yang dapat dikembangkan. Kelima titik yang tersebar menyuguhkan potensi daya tarik kebun sayuran, ternak lebah, kebun lemon, kebun kopi, kebun teh. Berikut aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di masing-masing daya tarik:

##### 1) Kebun Kopi

Aktivitas yang dapat dilakukan di daya tarik kebun kopi adalah Kopi Tour. Aktivitas Kopi Tour ini dibagi menjadi dua yaitu Kopi Tour ka Kebon dan Kopi Tour ka Pabrik.

Dalam aktivitas Kopi Tour ka Kebon, wisatawan melakukan aktivitasnya di kebun Kopi. Untuk menuju kebun kopi wisatawan harus berjalan atau *trekking* melalui jalan tanah setapak yang licin saat hujan atau setelah hujan dengan melihat lihat (*sight seeing*) kebun teh, kebun kopi, dan hutan pinus. Setelah sampai di kebun kopi yang menjadi tujuan utama, wisatawan dapat mengikuti aktivitas yang sedang pekebun lakukan. Aktivitas tersebut misalnya menyangi rumput yang berada di sekitar tanaman kopi,

memetik biji kopi yang sudah siap dipanen atau aktivitas lainnya yang berhubungan dengan proses penanaman kopi. Setelah wisatawan menyelesaikan kegiatan, akan disuguhkan kopi atau teh (untuk yang tidak suka kopi) dan beberapa kudapan tradisional (pisang dan singkong goreng/rebus). Lalu jika wisatawan mengikuti panen, selanjutnya wisatawan akan diajak ke tempat pengolahan kopi yang akan dijadikan *green bean*.

Dalam aktivitas Kopi Tour ka Pabrik, wisatawan dapat mengamati atau ikut membantu pekerja dalam proses pengolahan kopi menjadi green bean. Setelah selesai mengikuti kopi tour, wisatawan dapat membeli hasil produksi kopi yang telah mereka lalui prosesnya di toko oleh oleh yang terletak di Visitor Center.

##### 2) Kebun Teh

Aktivitas yang dapat dilakukan di daya tarik kebun teh yaitu “Jalan Jalan Teh”, wisatawan akan berjalan-jalan menyusuri kebun teh yang terhampar luas, di kebun teh wisatawan dapat melakukan sesi foto untuk yang berminat. Selain aktivitas jalan jalan teh tersebut, wisatawan juga bisa mengikuti Tur Proses Produksi Teh dimana wisatawan akan melakukan aktivitas sebagaimana pekerja kebun saat memanen hingga proses pembuatan teh di pabrik teh.

##### 3) Peternakan Lebah Madu

Aktivitas yang dapat dilakukan di daya tarik Lebah Madu D’Bees adalah tur edukasi panen madu dan terapi sengat lebah. D’Bees ini terbagi menjadi dua lokasi, yang pertama terdapat toko madu yang menjual hasil panen madu dari hutannya langsung, sedangkan lokasi kedua yaitu hutan tempat dimana lebah di ternak untuk diambil madunya, perkiraan jarak antara toko madu D’Bees dengan hutan yaitu 30 menit dengan berjalan kaki. Untuk sampai ke hutan peternakan lebah wisatawan harus berjalan atau trekking melalui jalan setapak, disepanjang jalan wisatawan dapat melihat lihat (*sightseeing*) hamparan perkebunan teh setelah itu memasuki area hutan. Wisatawan diberi jaring penutup wajah sebelum mengikuti aktivitas yang dilakukan peternak. Aktivitas tersebut misalnya pengecekan secara rutin terhadap sarang lebah untuk mengontrol calon ratu, dan memanen madu. Setiap pengecekan, jika sarang lebah dirasa sudah dipenuhi cairan madu maka saat itu juga madu sudah siap dipanen wisatawan dapat

langsung mencicipi bagaimana rasa memakan madu langsung dari sarangnya (honeycomb). Jika wisatawan berminat membeli madu dengan sarangnya atau madu yang sudah dikemas, maka wisatawan dapat membelinya langsung di toko D'Bees atau toko oleh-oleh yang ada di Visitor Center.

#### 4) Kebun Sayur

Aktivitas yang dilakukan di daya tarik kebun sayur adalah memetik sayur sendiri. Untuk menuju kebun sayur wisatawan harus berjalan atau trekking dan bisa juga menggunakan sepeda motor melalui jalan tanah setapak dan licin saat hujan atau sesudah hujan. Di Kebun Sayur yang berada di Kampung Cibaliung, Desa Mekarwangi ini ditanam 4 jenis sayuran berupa cabai merah, cabai keriting, kol, dan tomat. Setelah sampai di Kebun Sayur, wisatawan dapat melakukan aktivitas berupa bagaimana cara menanam bibit sayur, mengikuti panen, dan merawat kebun sayur. Setelah wisatawan melakukan kegiatan, akan diberi beberapa hasil dari kebun sayur tersebut untuk dijadikan olahan makanan. Di Kebun Sayur wisatawan juga dapat mengambil foto-foto dengan pemandangan kebun sayur di sekitar.

#### 5) Kebun Lemon

Aktivitas yang dapat dilakukan di daya tarik kebun lemon adalah "Petik Lemon". Untuk dapat mencapai ke kebun lemon wisatawan harus berjalan kaki dengan perkiraan waktu 30 menit, mulai dari meeting point yang merupakan warung milik masyarakat lokal lalu berjalan melalui jalan setapak yang licin akibat hujan, melewati jajaran rumah pedesaan, disambung dengan hamparan kebun warga kemudian melewati hutan pinus, sebelum pada akhirnya sampai ke kebun lemon. Wisatawan akan disambut dengan papan penjelasan daya tarik (*Explanation on signboards*) yang berisikan informasi kawasan kebun lemon. Selanjutnya, wisatawan diajak berkeliling kebun dengan pemandu (*guide*) yang akan menjelaskan seputar tanaman lemon dari mulai perawatan hingga panen, tidak menutup kemungkinan bagi wisatawan yang hendak ikut berpartisipasi dalam kegiatan berkebun tetapi yang menjadi fokus di kebun lemon sendiri yaitu wisatawan dapat memetik lemon sendiri dengan arahan pemandu (*guide*). Setelah wisatawan berhasil mengumpulkan lemon pilihannya wisatawan

diarahkan ke tempat berteduh (*shelter*) untuk beristirahat atau dapat langsung kembali ke meeting point. Di meeting point (warung warga) wisatawan dapat memanfaatkan warung tersebut untuk mengolah lemon hasil petikannya untuk dijadikan beragam jenis minuman baik yang menyegarkan atau menghangatkan tubuh seperti es lemon (*lemonade*), lemon sereh, lemon hangat ditambah gula aren, dll.

#### 6) Bukit Pasir Ipis

Aktivitas utama yang dapat dilakukan di Bukit Pasir Ipis adalah bird watching. Spesies burung yang dapat dilihat di Bukit Pasir Ipis adalah Burung Elang. Untuk menuju puncak Bukit Pasir Ipis yaitu tempat yang cocok untuk bird watching, wisatawan dapat menuju ke Sundanese Coffee and Library yang merupakan pos keberangkatan. Wisatawan harus tracking melalui jalan setapak kurang lebih empat puluh lima menit dari Sundanese Coffee and Library. Kondisi jalur tracking berupa tanah merah. Jalan menuju Bukit Pasir Ipis hanya bisa dilalui dengan bejalan kaki atau mengendarai kendaraan roda dua yang sudah dirakit menjadi kendaraan jenis trail.

Di sepanjang jalan, wisatawan dapat melihat pemandangan yang membentang luas dari ketinggian yaitu kawasan pedesaan, pegunungan, kebun teh, dan kebun kopi. Hal tersebut menjadi salah satu kegiatan yang memberikan kesan lebih serta menghilangkan rasa jenuh kepada wisatawan dengan jarak tempuh perjalanan selama kurang lebih 45 menit. Untuk melakukan aktivitas ini, akan disediakan tempat fasilitas khusus berupa papan kayu yang dibuat menyerupai dinding tetapi memiliki celah yang memungkinkan wisatawan dapat melihat burung Elang yang sedang terbang tanpa terlihat oleh burung Elang itu sendiri.

Jumlah wisatawan yang dapat melakukan aktivitas ini sangat dibatasi yaitu, 5 orang dalam satu kelompok akan diberi waktu selama 20 menit untuk berada di puncak lalu setelah selesai akan diajak turun kembali oleh pemandu. Setelah kelompok sudah dalam perjalanan turun, kelompok berikutnya baru akan diberangkatkan. Untuk mengisi waktu menunggu giliran yang relatif lama, pengelola bekerjasama dengan Sundanese Coffee and Library akan menyediakan kudapan tradisional untuk wisatawan. Selain makanan yang sudah

disediakan, wisatawan juga bisa memesan menu yang dijual di Sundanese Coffee and Library.

#### 7) Sungai Cidadap

Aktivitas yang dapat dilakukan di Sungai Cidadap adalah Arung Jeram. Sungai Cidadap berada di Dusun 4, Desa Mekarwangi. Jarak dari kantor desa menuju start arung jeram Sungai Cidadap adalah 4,5 km namun membutuhkan waktu tempuh yang relatif lama, yaitu sekitar kurang lebih setengah jam karena kondisi jalan yang rusak parah di beberapa titik.

Arung jeram menjadi salah satu aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan bila berkunjung ke Sungai Cidadap. Panjang lintasan arung jeram yaitu 2 kilo meter dengan waktu tempuh kurang lebih 1,5 jam. Sepanjang perjalanan wisatawan dapat melakukan aktivitas sight seeing yaitu melihat pemandangan alam lembah, hamparan lahan pertanian dan pemukiman warga pedesaan Desa Mekarwangi. Sampai kepada area finish terdapat Situ Cibolang yang berada di perbatasan wilayah Desa Mekarwangi dengan wilayah Kecamatan Gununghalu yang nantinya terdapat sebuah shelter yang akan menjadi tempat peristirahatan wisatawan kemudian menikmati berbagai suguhan dari warga desa Mekarwangi, dimulai dari makanan yaitu nasi liwet, dan minuman seperti teh dan kopi khas Desa Mekarwangi yang telah disediakan oleh operator.

#### b. Sub Zona Penyangga

Zona penyangga merupakan zona yang memisahkan antara zona atraksi agrowisata yang di dalamnya terdapat aktivitas agrowisata aktif dan pasif serta pemanfaatan sumberdaya secara intensif.

#### c. Sub Zona Konservasi

Zona konservasi melingkupi kawasan hutan lindung yang perlu dijaga kelestarian hutan yang terdapat dokawasan ini.

2. Perencanaan Fasilitas (*Planning Facilities*)  
Kebutuhan fasilitas di Desa Mekarwangi diseduaikan dengan aktivitas wisata ditunjukkan pada Tabel 7 Kebutuhan Fasilitas
3. Perencanaan Pengelolaan (*Planning Management*)  
Bentuk lembaga yang dianggap sesuai untuk mengelola agrikultur dan wisata agri di Desa Mekarwangi adalah BUM Desa dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). BUM Desa memiliki beberapa unit usaha diataranya:

- Unit usaha komoditas agro

Dalam unit usaha ini mengatur dan mengelola pemberian modal, pemasaran, dan penjualan jenis – jenis usaha komoditas agri yang ada di Desa Mekarwangi, diantaranya adalah sayur, kopi, lemon, dan teh.

- Unit usaha Agro Tourism

Unit usaha ini hanya memberikan modal untuk pengelolaan agro tourism, sedangkan untuk pelaksanaannya dilakukan oleh POKDARWIS. Dalam unit ini juga mengelola dan menyediakan paket wisata untuk aktivitas wisata sekaligus shuttle bus yang akan digunakan oleh wisatawan untuk mobilitas di dalam Desa Mekarwangi.

- Unit usaha cinderamata

Unit usaha cinderamata ini mengelola segala bentuk pengadaan cinderamata dan atau oleh oleh, mulai dari pemberian modal, pengolahan, pengemasa, pemasaran, dan penjualan. Misalnya pembuatan oleh oleh berupa produk olahan kopi, sayur, teh maupun lemon.

Sedangkan, pengembangan wisata agri dapat dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata atau biasa disingkat POKDARWIS sebagai organisasi non profit yang akan dibentuk di Desa Mekarwangi. Sebagai wilayah yang potensi pariwisatanya belum berkembang, model pengelolaan ini dapat menjadi penggerak kegiatan pariwisata khususnya di bidang agri di Desa Mekarwangi. Peran POKDARWIS untuk pengembangan wisata agri di Desa Mekarwangi adalah mengelola segala bentuk yang berurusan dengan pariwisata agri. Sistem operasional yang akan dijalankan adalah pokdarwis sebagai organisasi yang akan menerima reservasi calon pengunjung yang selanjutnya akan menginformasikan kepada pemilik lahan. Dalam struktur organisasi pokdarwis terdapat Pembina dari Disbudpar Kabupaten Bandung Barat, Penasehat dari Pemerintah Desa, dan Ketua hingga seluruh kepengurusan akan diisi oleh masyarakat Desa Mekarwangi.

4. Perencanaan Pengelolaan Lingkungan (*Planning for environmental management*)  
Penjelasan Bagan 2 Environment Management Plan:  
**Environmental management program (program manajemen lingkungan)** merupakan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

**Structure and responsibility (struktur dan tanggung jawab):** Menetapkan peran dan tanggung jawab serta menyediakan sumber daya yang diperlukan

**Training awareness and competence (pelatihan, kepedulian, dan kompetensi):** Memberikan pelatihan kepada karyawan agar mampu mengemban tanggung jawab lingkungan.

**Communication (komunikasi):**

Menetapkan proses komunikasi internal dan eksternal berkaitan dengan isu lingkungan

**EMS Documentation (dokumentasi SML):** Memelihara informasi EMS dan sistem dokumentasi lain

**Document Control (pengendalian dokumen):** Menjamin keefektifan pengelolaan dokumen prosedur dan dokumen lain.

**Operational Control (pengendalian operasional):**

Mengidentifikasi, merencanakan dan mengelola operasi dan kegiatan perusahaan agar sejalan dengan kebijakan, tujuan, dan sasaran.

Bagan 2 Environment Management Plan



Sumber: Perum Perhutani

##### 5. Perencanaan Sistem Transportasi (*Planning of Transportation System*)

Dengan adanya reaktivasi jalur kereta Bandung-Ciwidey yang direncanakan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat maka, moda transportasi umum yang dapat digunakan oleh wisatawan adalah kereta api dengan tujuan Stasiun Ciwidey. Dari Stasiun Ciwede wisatawan dapat menggunakan ojek yang pasti akan tersedia di area stasiun, atau dilakukan

penjemputan oleh pengelola wisata agri Desa Mekarwangi dengan sistem reservasi terlebih dahulu. Jarak dari Stasiun Ciwidey ke terminal wara wiri Desa Mekarwangi adalah kurang lebih 9,4 km dengan waktu tempuh 30 menit.

Wisatawan yang datang menggunakan kereta dengan tujuan Stasiun Padalarang dapat naik angkutan umum berupa minibus menuju Cililin jurusan Padalarang-Gunung Halu dengan tarif Rp. 35.000,- sekali jalan. Lalu dari Cililin dapat naik angkutan kota menuju Sidangkerta. Karena angkutan kota dengan tujuan Sindangkerta hanya dengan rute Cililin-Sindangkerta-Gunung Halu. Namun wisatawan juga bisa meminta kepada pengelola POKDARWIS untuk melakukan penjemputan ke Stasiun Padalarang atau sesuai perjanjian dengan reservasi terlebih dahulu.

Selain menggunakan kereta api, wisatawan yang datang dari Gunung Halu maupun Ciwidey dapat menggunakan angkutan umum berupa minibus dengan rute Ciwidey-Gunung Halu PP yang melewati Desa Mekarwangi. Angkutan ini tersedia dua kali sehari dengan harga Rp. 80.000,- sekali jalan.

Sistem transportasi di dalam desa menggunakan mobil wara wiri yang telah disediakan pengelola untuk memudahkan mobilitas wisatawan. Hal tersebut juga untuk membatasi jumlah kendaraan bermotor yang masuk ke Desa Mekarwangi agar tidak merusak struktur tanah jika dilewati oleh mobil dengan intensitas yang sering dan kuantitas berlebih, selain itu dengan penggunaan mobil wara-wiri di dalam desa akan meminimalisir gas emisi yang akan menyebabkan polusi udara.

Terminal mobil wara wiri berada di Gerbang 1 (dari Ciwidey) yang berada di Kampung Cieter, Dusun 1 dan Gerbang 2 (dari Cililin & Gunung Halu) yang berada di Kampung Datar Terong, Dusun 4. Jadi untuk wisatawan yang datang dari Ciwidey akan langsung sampai di pintu masuk selatan lalu akan naik mobil wara wiri yang berangkat dari terminal di pintu selatan, menuju atraksi wisata di dalam Desa Mekarwangi. Begitu juga dengan yang dari Cililin & Ciwidey. Mobil wara wiri beroperasi dari terminal di pintu masuk lalu menurunkan wisatawan di atraksi wisata. Pada saat wisatawan yang diantar sudah turun, sekaligus mengangkut wisatawan yang sudah selesai beraktivitas di atraksi wisata

tersebut. Jadi wisatawan yang samapi di atraksi tersebut akan dijemput oleh mobil wara wiri selanjutnya. Khusus untuk atraksi arung jeram wisatawan akan diantar dan dijemput di start arung jeram. Dari finish kembali ke start lagi wisatawan akan dibawa menggunakan mobil bak terbuka oleh operator arung jeram.

#### 6. Perencanaan Pengenalan Kepada Wisatawan (*Planning for introduction of visitors*)

Dalam langkah memperkenalkan Desa Mekarwangi ke wisatawan, perlu dilakukan pengenalan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni:

##### a. Advertisement (iklan)

iklan merupakan suatu alat komunikasi yang disampaikan oleh produsen untuk menawarkan produknya yang ditujukan kepada konsumen melalui media berbayar. Tujuan dari iklan ini diantaranya memberikan informasi mengenai DTW yang ada di Desa Mekarwangi, seperti attractions, accessibilities dan amenities. Iklan ini dapat diterapkan ketika Desa Mekarwangi ingin menyampaikan produknya untuk pertama kali, sehingga iklan yang ditampilkan lebih kepada informasi mengenai apa saja yang ada di desa tersebut. Seperti apa saja daya tariknya, akses di desa tersebut, dan fasilitas di desa tersebut (*Informative Advertising*), mempengaruhi wisatawan untuk datang ke Desa Mekarwangi dengan cara menginformasikan kelebihan-kelebihan atau keunikan yang dimiliki. Iklan ini berisi apa yang dapat wisatawan dapatkan di Desa Mekarwangi, namun tidak bisa didapatkan di Desa lain. (*Persuasive Advertising*) dan mengingatkan Desa Mekarwangi adalah destinasi yang cocok bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman hidup di desa dengan beraktivitas memanen produk agrikultur (*Reminder Advertising*).

##### b. Publicity (publikasi)

Bentuk publisitas ini jangkauannya lebih luas dan dapat dipercaya karena menjadikan sebuah cerita menjadi sebuah berita. Namun, publisitas melalui media cetak dan media elektronik mengeluarkan biaya untuk mencapai wisatawan.

##### c. Social Media (media sosial)

Publisitas (Mengunggah foto atau video Desa Mekarwangi yang menarik dan mendeskripsikan mengenai keberagaman

aktivitas yang ditawarkan) ini sangat cocok bagi wisatawan yang lebih sering menghabiskan waktunya di gawai mereka. Selain itu publisitas ini mengeluarkan biaya yang sangat murah, sampai tidak dipungut sama sekali.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### a. Kesimpulan

Dari Penelitian Yang Telah Dilaksanakan Maka Dapat Di Tarik Kesimpulan : Perencanaan Desa Mekarwangi Sebagai Kawasan Agri Oleh Rencana Tata Ruang Dan Wilayah Kabupaten Bandung Barat Dan Sebagai Kawasan Wisata Agri Oleh Detail Engineering Design Kabupaten Bandung Barat, Yang Dikaitkan Dengan Kebijakan Yang Berhubungan Dengan Wisata Agro Adalah Keputusan Menteri Pertanian No.357/KPTS/HK.350/5/2002 Tentang “Pedoman Perijinan Usaha Perkebunan”. Di Dalam Pasal 1angka 9 Ditetapkan Bahwa Wisata Perkebunan Yang Selanjutnya Disebut Wisata Agro Adalah “Suatu Bentuk Kegiatan Yang Memanfaatkan Usaha Perkebunan Sebagai Objek Wisata Dengan Tujuan Untuk Diversifikasi Usaha, Perluasan Kesempatan Kerja, Dan Promosi Usaha Perkebunan.” Peraturan Dan Organisasi Pengelolaan (*Managing Organization And Regulation*) Menurut UU No.50 Tahun 2011 Pasal 1 No.16 Kelembagaan Kepariwisataaan Adalah Kesatuan Unsur Beserta Jaringannya Yang Dikembangkan Secara Terorganisasi, Meliputi Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta Dan Masyarakat, Sumber Daya Manusia, Regulasi Dan Mekanisme Operasional, Yang Secara Berkesinambungan Guna Menghasilkan Perubahan Ke Arah Pencapaian Tujuan Dibidang Kepariwisataaan sedangkan Untuk Rincian Rencana Pengembangan Desa Mekar Wangi Dibagi Kedalam 3 Bagian, Yaitu:

- 1) Zona Of Closure
- 2) Zona Inviolat Belt
- 3) Zona Nucleus

b. Saran

Agar rencana pengembangan kawasan wisata Agri di desa Mekar wangi dapat berjalan secara optimal, perlunya kerjasama dari semua stakeholders terkait, baik dari pemerintah daerah, pelaku pariwisata, dan juga masyarakat setempat. Dengan melihat potensi yang dimiliki oleh destinasi tersebut tentu akan sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Bandung:

Alfabeta

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian dan

Pengembangan (Research and

Development/ R&D). Bandung: Alfabeta

Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif.

Surakarta: UNS

Pearce, Robinson, Manajemen Strategi, cet. II,

Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997

Sznajder, Michal, Lucyana Przezborska, Frank

Scrimgour. 2009. Agritourism. Cabi:

Wallingford

6. DAFTAR PUSTAKA

Amin, W. T. 1994. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 74-75.

Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012.

*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Haris Herdiansyah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika

Hisyam, M.S. 1998. *Analisa SWOT Sebagai Langkah Awal Perencanaan Usaha*. Makalah Jakarta: SEM Institute

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992.

*Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, Lexy J. 1999. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sharpley, Richard dan Julia Sharpley. 1997. *Rural Tourism: An Intoduction*. Cetakan Pertama. Alden Press: Oxford

Spradley, James. 1980. *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-7.